PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI DAN PERDAMAIAN PADA PESERTA DIDIK

Safara Diniah[1], Saiful Aziz Al-Falaq[2], Vania Indah Sabillah[3], Rijal Maulana[4]
[1,2,3,4]Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
[1]safaradiniah772@gmail.com, [2]vaniaindahsabillah15@gmail.com,
[3]azizzaelani81@gmail.com,[4] rizal@iai-al-zaytun.ac.Id,

ABSTRACT

Education has an important role in developing students' interests and talents and improving their quality of life. Character and multicultural education have become very relevant in facing complex global challenges. Character education aims to instil moral and ethical values, while multicultural education emphasises the importance of respect for cultural diversity. This research uses the literature study method to examine the influence of character and multicultural education in building attitudes of tolerance and peace. The results show that character and multicultural education programmes can improve tolerance, empathy and the ability to resolve conflicts constructively among students. Effective implementation of these two approaches is expected to create a young generation that lives harmoniously in diversity and has high social awareness.

Keywords: Character Education, Multicultural Education, Tolerance

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendidikan karakter dan multikultural menjadi sangat relevan dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika, sementara pendidikan multikultural menekankan pentingnya penghargaan terhadap keragaman budaya. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengkaji pengaruh pendidikan karakter dan multikultural dalam membangun sikap toleransi dan perdamaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter dan multikultural mampu meningkatkan sikap toleransi, empati, dan kemampuan mengatasi konflik secara konstruktif di kalangan siswa. Implementasi efektif dari kedua pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang hidup harmonis dalam keberagaman dan memiliki kesadaran sosial tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Multikultural, Toleransi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang menciptakan proses belajar mengajar secara efektif dan efesien guna mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik secara efektif. Pendidikan juga memberikan pembelajaran yang bisa meningkatkan kualitas hidup siswa disegala bidang kehidupan,

contohnya seperti mengajarkan anak dengan mengenalkan sikap dan tingkah laku yang bermoral kepada masyarakat (Munawir, 2024). Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003, Pendidikan merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya. Ini mencakup pengembangan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.(DPN (RI), 2003)

Pendidikan juga mempunyai peran penting dalam menumbuhkan, memunculkan, dan mempraktekan nilai toleransi siswa. Karena di sekolah terdapat guru dan siswa yang saling terkoneksi agar pembelajaran penanaman nilai-nilai toleransi berjalan dengan lancar. Karena toleransi salah satu identitas bangsa untuk praktek dalam kehidupan sehari-hari. (Fanani & Aziz, 2023)

Pendidikan karakter dan pendidikan multikultural semakin relevan dalam menghadapi tantangan global yang beragam dan kompleks. Pendidikan karakter berupaya menanamkan nilai-nilai kebajikan dalam berpikir, hati, dan perasaan serta mengembangkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan rasa hormat. Nilai-nilai ini berasal dari sumber-sumber moral universal dan agama, bertujuan membentuk individu yang berakhlak mulia dan etis (Ramadhani et al., 2020).

Sementara itu, pendidikan multikultural menekankan pentingnya penghargaan dan penerimaan terhadap keragaman budaya, etnis, agama, dan ras dalam masyarakat. Tujuan utama pendidikan ini adalah mengembangkan sikap simpati, respek, apresiasi, dan empati terhadap perbedaan tersebut. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan mencapai potensi maksimal sebagai pelajar dan individu yang aktif serta memiliki kepekaan sosial tinggi di berbagai tingkatan, baik lokal, nasional, maupun global. (Amin, 2018)

Penerapan pendidikan multikultural menuntut guru untuk tidak membawa budaya tertentu yang dominan dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, guru harus membuka ruang bagi beragam latar belakang budaya siswa dan menanamkan nilai-nilai inti seperti demokrasi,

humanisme, dan pluralisme (Atmaja, 2020). Ini sejalan dengan tujuan dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang mengedepankan penyelenggaraan pendidikan yang demokratis, tidak diskriminatif, serta menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, dan kemajemukan bangsa (DPN (RI), 2003)

Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan serta keanekaragaman, dengan tujuan menciptakan kehidupan yang damai. Selain itu, toleransi juga dapat membangun solidaritas, menerima perbedaan, dan mengubah keseragaman menjadi keragaman. Sikap toleransi memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku seseorang.(Atmaja, 2020) Sikap toleransi dapat ditanamkan melalui berbagai cara salah satunya adalah dengan sekolah, karena di sekolah kita dapat bertemu teman dari berbagai macam suku, ras, dan agama. Teleransi adalah kunci untuk terciptanya situasi pembelajaran dan hubungan sosial yang kondusif d sekolah. Sekolah merupakan lembaga pertama yang bertanggung jawab dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa, sekolah menerima siswa dari penjuru Indonesia tanpa membedakan ras, budaya, bahasa, agama dan suku. (Cahyaningtiyas & Rahayu, 2023). Dapat kita ketahui bahwa dimana ada toleransi disitulah ada perdamaian. Perdamaian sangat erat kaitannya dengan toleransi.

Perdamaian adalah sebuah kondisi yang menunjukkan keadaan harmonis, aman, dan bebas dari peperangan. Hal ini menciptakan keserasian dan pemahaman di antara orang-orang. Perdamaian membuat kondisi lebih tenang dan menghindari keributan. Dalam masyarakat, perdamaian akan menghasilkan kerukunan di antara anggotanya. Secara spesifik, perdamaian juga dapat diartikan sebagai pengendalian emosi seseorang, karena dengan berdamai dengan diri sendiri, emosi kita menjadi lebih terkendali. Jika seseorang kurang mampu mengendalikan emosinya, mereka akan lebih mudah terpancing emosi ketika menghadapi masalah.(Handayani, Harahap, & Dalimunthe, 2022)

Menurut penelitian terbaru, siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter dan multikultural menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap toleransi, empati, dan

kemampuan untuk mengatasi konflik secara konstruktif. Program-program ini juga berkontribusi pada pembentukan identitas sosial yang inklusif dan pengembangan keterampilan kepemimpinan yang responsif terhadap kebutuhan komunitas yang beragam.(KU, 2024)

Dengan demikian, pendidikan karakter dan multikultural yang efektif, diharapkan generasi muda dapat hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman, memiliki rasa hormat terhadap perbedaan, dan berkontribusi positif dalam masyarakat yang inklusif, adil dan damai. mplementasi yang efektif dari kedua pendekatan ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal dan membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial tinggi serta komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan karakter dan pendidikan multikultural dalam membangun sikap toleransi dan perdamaian. Dengan memahami pendidikan karakter dan multikultural diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang efektif untuk meningkatkan sikap toleransi dan perdamaian di kalangan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian kami menggunakan metode penelitian studi pustaka atau yang dikenal juga sebagai penelitian perpustakaan. Metode yang kami lakukan dengan mengumpulkan beberapa data dari berbagai macam sumber contohnya seperti jurnal, buku dan artikel ilmiah. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai bahan di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian serupa sebelumnya, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang relevan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data menggunakan metode atau teknik tertentu guna menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.(Sari & Asmendri, 2020)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kebajikan untuk membentuk karakter dalam berpikir, hati, dan perasaan. Selain itu, pendidikan karakter juga menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan kepatuhan terhadap kode etik profesional.(Tamaeka, 2022)

Pendidikan karakter didasarkan pada nilai-nilai moral universal yang bersumber dari agama. Psikolog menyebutkan bahwa karakter dasar meliputi cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya, tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat dan kesopanan, kepedulian, kerjasama, percaya diri, kreativitas, serta kerja keras. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bertujuan untuk mengatasi berbagai kekurangan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter, khususnya pendidikan islam. (Ramadhani, Sugianto, Sahib, & Wanto, 2020)

Pendidikan karakter adalah sistem pengenalan nilai-nilai karakter yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Ini berlaku dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan.(Omeri, 2021)

Pendidikan karakter merupakan sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sistem ini mencakup komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta kemauan dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Ini berlaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa, yang pada akhirnya akan menghasilkan insan kamil.(Rofi'ie, 2017)

Karakter seseorang terbentuk melalui aktivitas yang dilakukan berulang kali hingga menjadi kebiasaan, yang akhirnya berkembang menjadi karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai sejak dini agar anak dapat menanamkan karakter yang baik yang akan terbawa hingga dewasa. Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter dan toleransi norma-norma perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan

kehidupan sehari-hari.(Lestari & Handayani, 2023)

Konsep pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini dibuktikan dengan perintah Allah bahwa tugas utama Rasulullah adalah menyempurnakan akhlak umatnya. Substansi makna karakter dalam pendidikan sama dengan konsep akhlak dalam Islam, yang keduanya membahas tentang perilaku manusia.(Ainiyah, 2013)

Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menerapkan pengetahuannya, mempelajari nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia, serta menginternalisasi dan mempersonalisasikannya, sehingga hal tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka.(Ramadhani et al., 2020)

Tujuan Pendidikan karakter

Tujuan pendidikan karakter berfokus pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu bertahan serta mengatasi tantangan zaman yang selalu berubah dengan perilaku yang terpuji. Tujuan menanamkan pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar adalah untuk membentuk karakter mereka sejak dini. Ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk mewujudkan visi dan misi pembangunan nasional, yaitu menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berkarakter, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Upaya ini juga mendukung pencapaian cita-cita yang diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Membentuk karakter anak membutuhkan proses yang tidak bisa dilakukan secara instan.(Fiqri Kukuh Rahma Linda & Sekolah, 2021)

Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan serta keanekaragaman, dengan tujuan menciptakan kehidupan yang damai. Selain itu, toleransi juga dapat membangun solidaritas, menerima perbedaan, dan mengubah keseragaman menjadi keragaman. Sikap toleransi memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku seseorang.(Atmaja, 2020)

Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah respons terhadap meningkatnya keragaman populasi sekolah dan tuntutan akan kesetaraan hak bagi setiap kelompok. Ini berarti bahwa pendidikan multikultural mencakup semua siswa tanpa membedakan kelompok-kelompok seperti gender, etnis, ras, budaya, strata sosial, dan agama.(Amin, 2018)

Pada dasarnya, pendidikan multikultural adalah upaya untuk mewujudkan perdamaian dalam masyarakat yang beragam. Perdamaian ini bertujuan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki prinsip, mandiri, intelektual, religius, dan sebagainya. (Nurpratiwi, 2021)

James Banks menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memberikan kesempatan atau hak yang sama kepada peserta didik di semua jenjang pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi, tanpa memandang perbedaan suku, status sosial, agama, gender, dan sebagainya. Selain itu, kurikulum dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi harus memuat dan mendukung pendidikan multikultural, agar dapat membentuk peserta didik yang memiliki wawasan luas, toleran, dan mampu menerima kemajemukan di masyarakat secara maksimal.(Widiatmaka & Hidayat, 2022)

Salah satu tujuan utama pendidikan multikultural adalah membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya, dan nilai kepribadian. Melalui penanaman semangat multikultural di sekolah-sekolah, diharapkan generasi muda akan dilatih dan disadarkan untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis, dan kebutuhan antar sesama serta hidup bersama secara damai. Agar proses ini berjalan dengan baik, penting untuk menerima pendidikan multikultural yang disosialisasikan dan disebarluaskan melalui lembaga pendidikan, serta, jika memungkinkan, dijadikan bagian dari kurikulum pendidikan di berbagai jenjang, baik di lembaga pendidikan pemerintah maupun swasta. Paradigma multikultural juga tercermin dalam Pasal 4 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis,

tidak diskriminatif, dan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.(Amin, 2018)

Kesadaran akan adanya perbedaan keyakinan semakin dipahami sebagai suatu keniscayaan, dan perbedaan tersebut menjadi sebuah keindahan yang disadari oleh siswa SD untuk menerapkan sikap saling toleransi. Oleh karena itu, keberhasilan dalam membentuk sikap toleransi dimulai dengan menerapkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari.(Prabowo, 2017)

Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan pendidikan multikultural dalam UU Sisdiknas adalah untuk meningkatkan sikap simpati, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. Tujuan utama dari pendidikan multikultural ini adalah menanamkan sikap simpati, respek, apresiasi, dan empati terhadap orang-orang yang memiliki agama dan budaya yang beragam. Pendidikan multikultural bertujuan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai potensi maksimal sebagai pelajar dan individu yang aktif serta memiliki kepekaan sosial tinggi di tingkat lokal, nasional, dan global. Selain itu, pendidikan multikultural bertujuan untuk mewujudkan bangsa yang kuat, maju, adil, makmur, dan sejahtera tanpa memandang perbedaan etnis, ras, agama, dan budaya. Dengan semangat membangun kekuatan di seluruh sektor, diharapkan tercapai kemakmuran bersama, memiliki harga diri yang tinggi, dan dihargai oleh bangsa lain.(Puspita, 2018)

Pengaruh Pendidikan Karakter dan Multikultural dalam Menumbuhkan Sikap Tolerani dan Perdamaian

Penanaman nilai-nilai toleransi dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter seperti pembiasaan sikap, keteladanan, penanaman kedisiplinan, dan kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pola pikir siswa akan terbentuk. Hal ini akan menciptakan siswa-siswa yang memiliki karakter toleran dan mencegah munculnya sikap intoleransi(Tamaeka, 2022). Selain itu Pendidikan karakter adalah salah satu cara penting untuk membentuk sikap toleransi dan menghargai keberagaman. Melalui pendidikan karakter, nilai-nilai seperti

menghormati perbedaan, menghargai pendapat orang lain, dan hidup rukun dengan sesama dapat ditanamkan.(Wahab & Luthfan, 2023)

Implementasi pendidikan multikultural mengarahkan guru untuk tidak memaksakan budaya tertentu yang mendominasi proses pembelajaran di kelas. Sebaliknya, guru diarahkan untuk menerapkan pendidikan multikultural yang memungkinkan beragam latar belakang budaya siswa masuk dalam pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan mampu memberikan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai inti pendidikan multikultural seperti demokrasi, humanisme, dan pluralisme.(Atmaja, 2020)

Pendidikan multikultural mencakup empat nilai utama: kesetaraan, toleransi, demokrasi, dan pluralisme. Nilai-nilai ini saling melengkapi dalam pendekatan terhadap pendidikan multikulturalisme.(Amin, 2018). Tujuan dan konsep pendidikan adalah untuk memahami dan menghormati keberagaman untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis. endidikan multikultural tidak hanya tentang mengenali perbedaan budaya tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan dan sikap yang mendukung keadilan sosial dan perdamaian.(Bank, 2019)

Kombinasi pendidikan karakter dan multikultural dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam membangun perdamaian. Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Pendidikan karakter mengajarkan pentingnya empati dan tanggung jawab, sementara pendidikan multikultural mengajarkan pentingnya memahami dan menghormati perbedaan. Ini menciptakan lingkungan di mana konflik dapat diselesaikan secara damai dan kerja sama dapat ditingkatkan(Shafer, 2015)

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan multikultural berperan penting dalam membangun sikap toleransi dan perdamaian di kalangan siswa. Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang membentuk kepribadian siswa, sementara pendidikan multikultural

mengajarkan pentingnya menghargai dan menerima perbedaan budaya. Implementasi yang efektif dari kedua pendekatan ini dapat meningkatkan sikap toleransi, empati, dan kemampuan mengatasi konflik di kalangan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ramadhani, Juriah, Sugianto, Sahib, Abdul, & Wanto, Deri. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasae*. Bengkulu: LP2 IAIN Curup

Ainiyah, Nur. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, *13*(1), 25–38.

Amin, Muh. (2018). Pendidikan Multikultrual. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *09*(1), 24–34. Retrieved from https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5020/3342

Atmaja, Made Dharma. (2020). Membanun Toleransi melalui Pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *8*(1), 35–46. Retrieved from https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/23548/14372

Bank, James A. (2019). An Introduction to Multicultural Education. In *Mental Health Practice* (6th ed., Vol. 3). https://doi.org/10.7748/mhp.3.5.37.s20

Cahyaningtiyas, Nabila, & Rahayu, Desi Nur. (2023). Menanamkan Sikap dalam Toleransi Beragama pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemebelajaran IPS (Multicultural Based). *Jurnal Pendidikan Pancasaila Dan Kewarganegaraan*, *6*(1).

DPN (RI). (2003). *UU RI NOMOR 20 TAHUN 2003*.

Fanani, Muhammad Adip, & Aziz, Rahmat. (2023). Pengembangan Toleransi Beragama Siswa melalui Aktivitas Pembelajaran di Kelas dengan Metode Komunikatif. *Junnal Penelitian*, *17*(1), 61–80.

Fiqri Kukuh Rahma Linda, & Sekolah. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*, *3*(3), 2013–2015.

Handayani, Fitri, Harahap, Herawani, & Dalimunthe, Siska Yulia. (2022). Perdamaian dalam Masyarakat Global. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidkan*, *2*(2), 62–71.

KU. (2024). Multicultural Education in today's classrom. Retrieved July 6, 2024, from The University of Kansas website: https://educationonline.ku.edu/community/multicultural-education-in-todays-classrooms

Lestari, Indah, & Handayani, Nurul. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, *1*(2), 101–109. https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606

Nurpratiwi, Hani. (2021). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia melalui Pendidikan Moral. *Jipsindo*, *8*(29–43).

Omeri, Nopan. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, *2*(3), 161. https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156

Prabowo, Adikara. (2017). Pendidikan Multikultural sebagai Wahana Pembentukan Sikap Toleransi Mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, *1*(1), 12–18.

Puspita, Yenny. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Seminar Nasional Pendidikan Unversitas PGRI Palembang*, 285–291.

Ramadhani, Juriah, Sugianto, Sahib, Abdul, & Wanto, Deri. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasae*. Bengkulu: LP2 IAIN Curup.

Rofi'ie, Abdul Halim. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, *1*(1), 113–128. https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7

Sari, Milya, & Asmendri. (2020).

Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, *6*(1), 41–53.

knowledge/15/12/making-peace

Tamaeka, Vivi. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, *14*(1), 14–22.

Wahab, & Luthfan, Muhammad Arief. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Toleransi dan Keberagaman di Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 16091–16096.

Widiatmaka, Pipit, & Hidayat, Mohammad Yusuf. (2022). Pendidikan multikultural dan pembangunan karakter toleransi. *Jipsindo*, *09*(02), 119–133.

Puspita, Yenny. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Seminar Nasional Pendidikan Unversitas PGRI Palembang*, 285–291

Putstaka yang berupa peraturan pemerintah :

DPN (RI). (2003). *UU RI NOMOR 20 TAHUN 2003*.

Pustaka yang berupa web :

KU. (2024). Multicultural Education in today's classrom. Retrieved July 6, 2024, from The University of Kansas website: https://educationonline.ku.edu/community/multicultural-education-in-todays-classrooms

Shafer, Leah. (2015). Making Peace. Retrieved July 7, 2024, from Harvard Graduate School of Education website: https://www.gse.harvard.edu/ideas/usable-